

Sejarah dan Pola Model Penyebaran Bahasa Arab ke Seluruh Penjuru Dunia

Febrina Dwi Cahyani¹, Adi Fadli²

¹⁻² Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Corresponding Author  24040608@uinmataram.ac.id

Abstract:

This research aims to comprehensively examine the historical dynamics of the spread of the Arabic language in various regions of the world and identify the main models and strategies in the process of its spread. It also examines the contribution of social, cultural, religious, and geopolitical factors to the development and expansion of Arabic, and illustrates the central role of this language as a medium of cross-cultural communication and a symbol of Muslim identity. The research uses a literature study approach with content analysis techniques on 23 scientific articles obtained from national and international reputable journals through Google Scholar and Scopus databases. The findings show that the spread of Arabic did not solely take place through social interaction, but also through structured mechanisms such as Islamic preaching, political expansion of the caliphate, interregional trade, and translation of Islamic scientific works. In regions such as Africa, South Asia and Southeast Asia, Arabic was introduced by traders and scholars as a means of communication that transcended ethnic and cultural boundaries. Efforts to standardise the Arabic language were reinforced through formal educational institutions as well as the production of scholarly literature.

Keywords: History, Dissemination Model, Arabic Language

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif dinamika historis penyebaran bahasa Arab di berbagai kawasan dunia serta mengidentifikasi model dan strategi utama dalam proses penyebarannya. Penelitian ini juga menelaah kontribusi faktor sosial, budaya, agama, dan geopolitik terhadap perkembangan dan perluasan bahasa Arab, serta menggambarkan peran sentral bahasa ini sebagai medium komunikasi lintas budaya dan simbol identitas umat Islam. Penelitian menggunakan pendekatan Library Research dengan teknik analisis isi terhadap 23 artikel ilmiah yang diperoleh dari jurnal bereputasi nasional dan internasional melalui basis data Google Scholar dan Scopus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyebaran bahasa Arab tidak semata-mata berlangsung melalui interaksi sosial, tetapi juga melalui mekanisme terstruktur seperti dakwah Islam, perluasan politik kekhalifahan, perdagangan antarwilayah, dan penerjemahan karya-karya keilmuan Islam. Di kawasan seperti Afrika, Asia Selatan, dan Asia Tenggara, bahasa Arab diperkenalkan oleh para pedagang dan ulama sebagai alat komunikasi yang melampaui batas etnis dan budaya. Upaya standardisasi bahasa Arab diperkuat melalui institusi pendidikan formal serta produksi literatur ilmiah.

Kata Kunci: Sejarah, Model Penyebaran, Bahasa Arab



Under the License CC BY-SA 4.0

Copyright© 2025, Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban

PENDAHULUAN

Allah SWT menjadikan berbagai bahasa yang bisa digunakan oleh manusia untuk saling berkomunikasi dan berintraksi dengan antar kelompok. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia dan mobilitas antar daerah yang semakin pesat, terjadi penyebaran bahasa yang signifikan ke berbagai wilayah. Penyebaran bahasa secara global merupakan fenomena

yang dipengaruhi oleh dinamika sejarah, interaksi budaya, gerakan keagamaan, serta faktor-faktor geopolitik (Balraj et al., 2020). Dalam lintasan sejarah, bahasa-bahasa tertentu telah melampaui batas geografis asalnya melalui berbagai jalur seperti penaklukan, perdagangan, migrasi, pendidikan, dan penyebaran agama. Proses-proses tersebut tidak hanya membentuk masyarakat multibahasa, tetapi juga melahirkan identitas linguistik yang kompleks dan beragam (Charunsri, 2020).

Bahasa pada hakekatnya merupakan alat komunikasi dan untuk menyampaikan sebuah pikiran dan perasaan kepada orang lain, baik itu berupa bunyi ataupun berupa tulisan. Setiap bahasa memiliki ciri khas masing-masing yang membedakan dengan bahasa lain, baik dari segi tata bahasanya maupun dari segi kuantitas masyarakat penuturnya (Ismail, 2003). Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa diantara beragam bahasa yang ada di dunia yang mengalami perkembangan sebagaimana bahasa umat manusia lainnya.

Keberadaan bahasa Arab di berbagai belahan dunia memperlihatkan adanya variasi pola penyebaran yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya masing-masing wilayah. Penyebaran bahasa Arab berlangsung melalui aktivitas perdagangan serta peran para dai dalam menyebarkan ajaran Islam. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa utama di dunia dengan lebih dari 200 juta penutur. Bahasa ini berfungsi sebagai bahasa resmi di sekitar 20 negara, menjadikannya salah satu bahasa yang memiliki pengaruh luas secara global (Sauri, 2020)

Bahkan Allah SWT memilih bahasa ini sebagai bahasa turunya wahyu dan menjadi bahasa pengantar kitab suci umat Islam yaitu al-Qur'an. Menjadikan bahasa ini memiliki posisi penting sebagai salah satu bahasa dunia. Keistimewaan bahasa Arab juga sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an pada surah Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”

Ibnu Katsir Rahimuhullah berkata tentang penjelasan ayat tersebut bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang paling fasih, jelas, luas, serta banyak pengungkapan makna yang dapat menenangkan jiwa oleh sebab itu Al-Qur'an merupakan kitab yang mulia karena di turunkan dengan bahasa Arab (Salida & Zulpina, 2023). Dengan dipilihnya Bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an, secara tidak langsung memperluas penggunaannya dan mempertahankan eksistensinya selama kitab suci tersebut dibaca dan dijadikan rujukan bagi seluruh muslim (AR et al., 2021).

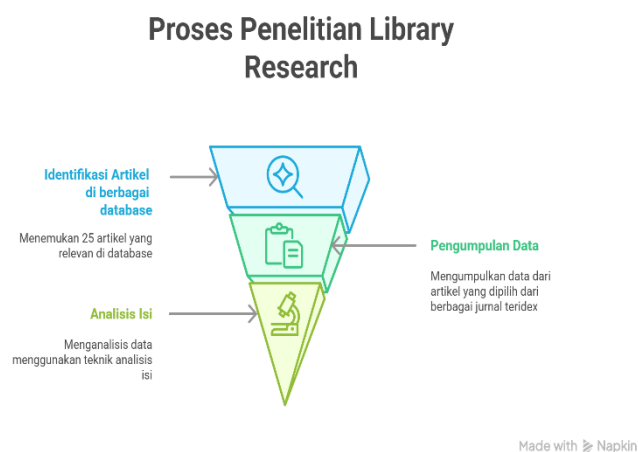
Mengenai perkembangan Bahasa Arab di sekala Internasional, fakta dan data menunjukkan bahwa Bahasa Arab sudah mulai dikenal sejak masuknya agama Islam ke Berbagai negara (Nurjana, 2022). Bagi ummat yang beragama Islam, bahasa Arab bukanlah “*bahasa asing*”, karena muatannya menyatu dengan kebutuhan umat Islam. Sayangnya, sikap

dan pandangan sebagian besar kaum muslim masih beranggapan bahwa bahasa Arab hanyalah bahasa agama, sehingga perkembangan bahasa ini terbatas di lingkungan kaum muslimin yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan agama (Rababah, 2023).

Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan kajian secara mendalam mengenai perjalanan sejarah penyebaran bahasa arab serta mengidentifikasi berbagai model dan mekanisme penyebarannya di berbagai wilayah secara global. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor sosial, budaya, agama dan geopolitik dalam proses penyebaran tersebut, serta menelaah peran bahasa arab sebagai sarana komunikasi antar budaya dan sebagai identitas umat Islam di berbagai negara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau studi pustaka. Metode ini menitikberatkan pada penelaahan dan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang relevan melalui database penyedia jurnal baik internasional atau nasional yang ada di google scholar dan Scopus (Azwar, 2023). Fokus dalam penelitian ini adalah terkait sejarah dan model penyebaran bahasa arab di seluruh dunia yang ditemukan sebanyak 23 artikel yang sejenis dari berbagai jurnal terindeks dan dianalisis menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi sebagai metode utama dalam mengolah dan menafsirkan data sudah ditemukan. Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian yang sistematis dan objektif untuk menarik inferensi yang dapat direplikasi dan memiliki validitas tinggi, dengan mempertimbangkan konteks dari data yang dianalisis. Adapun alur penelitian menggunakan library research seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Menggunakan Library Research

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Penyebaran Bahasa Arab

Penyajian hasil penelitian dapat berupa deskripsi, tabel atau gambar yang disertai dengan penjelasan, yang mudah dibaca dan dipahami dengan memperhatikan tata cara penulisan yang umum. Hasil analisis data penelitian, dibahas dengan cara menginterpretasi temuan penelitian dan menjelaskan implikasi hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

Dalam perkembangannya, bahasa Arab selalu diiringi dengan semakin meluasnya wilayah umat muslim yang meliputi daerah Arab sendiri bahkan sampai pada daerah non-Arab telah membuat suatu tabi'at berbahasa yang berbeda-beda dengan bahasa Arab yang asli yaitu dengan menggunakan lahjah Quraisy. Sebuah kebiasaan berbahasa yang menimbulkan kerancuan dalam mengungkapkan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Hal tersebut banyak disebabkan oleh adanya perbedaan letak geografis dari setiap suku dalam wilayah Islam di samping faktor-faktor lain. Pada dasarnya bahasa Arab mengacu kepada penggunaan dialek Quraisy sebagai standar penggunaan bahasa pada waktu itu, tetapi lambat laun mulai mengalami perbedaan-perbedaan kebiasaan dalam berbahasa dalam ranah tertentu. Perbedaan kebiasaan berbahasa tersebut memunculkan fenomena baru yaitu perbedaan dialek dalam bahasa Arab. Sehingga menyebabkan terjadinya diglosis dalam bahasa Arab sehingga menjadikannya sebagai bahasa yang diglostik. (Setiyadi, 2011)

Periode ini merupakan awal pembentukan dasar-dasar bahasa arab. Bahasa arab mulai berkembang lewat interaksi masyarakat di Pasar Ukaz, Zu al Majaz dan Majannah yang merupakan festival dan kompetisi bahasa arab antara suku Quraisy dan suku-suku lain yang datang ke Mekkah. Sejak masuknya Islam hingga berdirinya Bani Umayyah, wilayah kekuasaan Islam semakin meluas, mereka menetap dan hidup di kalangan penduduk asli, sehingga terjadilah asimilasi dan percampuran yang memperkuat kedudukan bahasa Arab. Sastra Islam awal ditandai dengan turunnya Al-Qur'an al-Karim melalui syafaat Nabi Muhammad SAW. Dengan lahirnya Al-Qur'an mendorong kita untuk memajukan peradaban dan menyebarkan benih-benih kebaikan, termasuk memperdalam ilmu pengetahuan di berbagai bidang, termasuk ilmu bahasa dan kajian sastra. Pada periode Bani Umayyah, dapat dikatakan juga sebagai periode di mana sastra puisi mempunyai kekuatan paling besar. Banyak bermunculan faksi-faksi dalam Islam, antara lain Syiah dan Khawarij serta pengikut Abdullah bin Zubair.

Pada akhir abad pemerintahan Umayyah, mereka melakukan pemurnian bahasa Arab yang berlanjut pada masa Abbasiyah, baik orang-orang Arab maupun non-Arab. Rujukan utama bahasa Arab khusus gramatikalnya pada masa Abbasiyah adalah orang-orang Baduy karena mereka memandang bahwa hanya orang Baduy lah yang memiliki keaslian bahasa itu.

Di sisi lain, bahasa kelas menengah ke bawah yang kita kenal sebagai bahasa Ammiyah (yang merupakan pencampuran antara bahasa Arab dengan bahasa setempat), mulai tumbuh dan langsung membludak di mana pada abad ke-3, pengaruh Ammiyah sangat kuat sampai ditemukan dalam tulisan-tulisan ilmiah banyak yang mempergunakan bukan bahasa Arab asli. Pada abad ke-4 Hijriyah, orang-orang tidak lagi belajar langsung kepada orang-orang Baduy. Tetapi hanya lewat karangan-karangan Baduy yang sudah banyak dipasarkan dalam bentuk buku-buku Bahasa Arab di abad ini (fusha), masih menjadi bahasa administrasi, politik, dan lain-lain. Namun pada abad ke-5, bahasa Arab hanya sebagai bahasa agama saja. Para cendekia kadang menggunakan bahasa Arab dalam satu karangannya, dan pada karangan lain menggunakan bahasa Persia. Minat untuk mempelajari bahasa Al-Qur'an ini, terkikis hingga abad ke-6. Kemerosotan ini bersamaan dengan munculnya kaum Saljuk dan berhasilnya bangsa Mongol menduduki negara-negara Islam yang tidak sempat diduduki adalah Mesir, yang nantinya merupakan tempat kebangkitan bahasa Arab di zaman baru. (Burhanuddin & Ridho, 2023)

Kemudian, pada era globalisasi sekarang ini teknologi sudah semakin maju dan berkembang, hingga merambat pada aspek kehidupan manusia. Selain itu, juga berperan penting dalam kehidupan dan aktivitas manusia, seperti penggunaan media massa berupa whatsapp, facebook, twitter, youtube, tiktok dan lainnya untuk mempermudah komunikasi. Selain teknologi yang berkembang, adanya bahasa juga tidak kalah penting dalam proses transfer informasi. Salah satu fungsi dari bahasa adalah adanya fungsi interpersonal, yakni bahasa dapat digunakan untuk menciptakan dan menjaga hubungan sosial. Dalam perkembangannya di media masa, bahasa Arab berkontribusi dalam berbagai aspek. Salah satunya adalah bahasa Arab berkontribusi sebagai bahasa edukasi dan studi. Bahasa Arab memainkan peran dalam dunia pendidikan ataupun penelitian di masyarakat. Bukan hanya masyarakat Arab saja, namun masyarakat Indonesia saat ini banyak yang menggunakan bahasa Arab sebagai alat dalam konten-nya. Dalam dunia dakwah, bahasa Arab bukanlah bahasa yang asing. Dilihat dari sisi materi dakwah, seorang da'i harus menguasai terlebih dahulu sumber ajaran dakwahnya yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits. Sebelum memahami dan menguasai itu, maka seorang da'i harus mahir dalam bahasa arab untuk dapat memahami konteks yang akan di dakwahkan. Penggunaan bahasa Arab dalam media sosial, dapat memainkan peran dalam pelestarian identitas budaya dan memperkuat hubungan sosial antar penutur bahasa Arab di seluruh dunia. Selain itu, media masa menjadi platform berkomunikasi agar lebih mudah dan cepat. Di era ini juga, bahasa Arab sudah digunakan sebagai bahasa konten edukasi dan memungkinkan dalam penyebaran dan pemahaman yang secara tidak langsung ikut serta dalam perluasan penggunaan bahasa Arab. Sampai kapanpun, bahasa Arab tidak akan pernah mati. Menurut Jabir Qumaihah yang dikutip oleh Abdus Salim

Mukram, mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang memperoleh proteksi langsung dari Allah SWT, sejalan dengan digunakannya bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. (Tiawaldi & Abdul Wahab, 2017)

B. Model Penyebaran Bahasa Arab

1. Penyebaran Melalui Agama

Bahasa Arab telah menyebar ke berbagai penjuru dunia dan memainkan peran penting dalam perkembangan ilmu kebahasaan. Kuantitas umat Islam yang tersebar di seluruh dunia juga turut mempengaruhi pola penyebaran bahasa Arab di berbagai belahan masyarakat, utamanya di Eropa dan negara-negara dunia ketiga sekitar Asia. Penyebaran bahasa Arab dalam konteks agama terutama dikaitkan dengan Islam. Bahasa Arab menjadi bahasa utama Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, yang telah menjadi pendorong utama penyebaran bahasa ini di seluruh dunia. Melalui agama, bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa keagamaan tetapi juga sebagai bahasa sosial dan administratif.

Pada masa awal penyebaran Islam, bahasa Arab mulai dikenal di luar wilayah Semenanjung Arab seiring dengan misi dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Bahasa Arab menjadi bahasa utama untuk menyebarkan ajaran Islam karena merupakan bahasa Al-Qur'an, kitab suci yang dianggap sebagai firman Allah. Ajaran Islam pertama kali diterima oleh masyarakat Arab di Mekkah dan Madinah, kemudian menyebar ke berbagai penjuru melalui interaksi dan sosial masyarakat Arab-Islam yang kemudian memicu perkembangan bahasa Arab secara masif di wilayah-wilayah baru (Wargadinata & Maimunah, 2021)

Proses penyebaran bahasa Arab sangat erat dengan penyebaran agama Islam yang dimulai pada abad ke-7 M, seiring dengan ekspansi kekhalifahan Islam. Beberapa model penting dalam penyebaran bahasa Arab melalui agama adalah;

a. Penyebaran Melalui Dakwah dan Penerjemahan

Dakwah Islam yang dilakukan oleh para misionaris dan ulama Islam menjadi salah satu faktor utama dalam penyebaran bahasa Arab. Proses ini sering melibatkan penerjemahan teks-teks agama dalam bahasa lokal ke dalam bahasa Arab untuk memudahkan pemahaman Al-Qur'an, hadis, dan ajaran Islam lainnya. Selain itu, dalam sistem pendidikan agama Islam, bahasa Arab digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran ilmu-ilmu agama.

b. Penggunaan Bahasa Arab dalam Praktik Keagamaan

Bahasa Arab digunakan dalam semua aspek ibadah Islam seperti salat, doa, dan pembacaan Al-Qur'an. Ini membuat umat Muslim di seluruh dunia terpapar dengan bahasa Arab, meski mereka tidak tinggal di negara-negara berbahasa Arab.

c. Ekspansi Kekhalifahan dan Integrasi Budaya

Penyebaran Islam melalui penaklukan wilayah-wilayah baru oleh kekhalifahan Islam, seperti pada masa Kekhalifahan Umayyah dan Abbasiyah, juga membawa serta penyebaran bahasa Arab. Pemerintahan Islam menggunakan bahasa Arab dalam administrasi dan sistem hukum, yang mendorong orang non-Arab untuk mempelajari bahasa tersebut.

Penyebaran Bahasa arab tidak hanya sebagai bahasa keagamaan, bahasa Arab juga mengalami standardisasi yang sangat signifikan. Proses ini termasuk dalam upaya perencanaan bahasa, yang mencakup pemilihan bahasa, modifikasi, dan pengajaran bahasa Arab kepada para mualaf dan umat Islam di wilayah yang berbeda. Standarisasi ini memastikan bahwa bahasa Arab dapat diterima dan dipahami secara luas oleh umat Muslim di seluruh Dunia (Rababah, 2023).

2. Penyebaran Melalui Perdagangan

Sejak abad kelima, bahasa Arab mulai menyebar melalui jalur perdagangan yang menghubungkan Timur Tengah dengan Asia Selatan, Asia Tenggara, dan Afrika Timur. Setelah munculnya Islam pada abad ketujuh, pengaruh bahasa Arab semakin meluas, terutama di wilayah dengan populasi Muslim yang signifikan (Hashim et al., 2017).

Penaklukan Afrika Utara oleh Arab-Muslim pada kurun ke-7 Masihi, agama Islam tersebar secara aman hampir sepenuhnya ke seluruh Afrika Barat melalui para pedagang, ilmuwan dan para pendakwah, di mana para pemerintah Afrika mengambil pendirian yang bersifat toleransi agama ataupun memeluk agama tersebut. Dengan demikian, agama Islam tersebar ke seluruh Gurun Sahara dan kawasan-kawasan sekitarnya. Selain itu, agama Islam juga sampai ke Afrika Timur apabila para pedagang Arab merentasi Laut Merah dan dalam gelombang penyebaran kedua, menetap di kawasan sepanjang Pantai Swahili.

Jalur Perdagangan ini tidak hanya sebagai untuk mencari ekonomi bagi Masyarakat atau muslim arab yang datang ke asia atau afrika namun untuk beradkwah, melalui itulah secara tidak langsung mereka juga memperkenalkan bahasa arab. Para pedagang berintraksi dan berkomunikasi dengan Masyarakat atau pedagang lain yang datang dari negara lain juga turut mendengar dan belajar Bahasa arab dan memeluk agama islam (Hassan Bello, 2018).

Pada abad ke-11 dan ke-12, dokumen perdagangan menunjukkan bahwa bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa bisnis dalam perdagangan antara wilayah Mediterania, India, dan Afrika Timur, menjadikan bahasa ini penting dalam interaksi lintas budaya dan agama di sepanjang jalur tersebut. Perjalanan perdagangan dan penyebaran bahasa Arab di Asia dan India sangat erat kaitannya dengan jalur maritim dan darat yang berkembang pesat sejak masa kejayaan perdagangan Islam pada abad ke-7 Masehi. Rute perdagangan ini menghubungkan Timur Tengah dengan berbagai wilayah di Asia Selatan, Asia Tenggara, dan bahkan Asia Timur, sehingga memperluas cakupan budaya dan bahasa Arab ke daerah-daerah tersebut.

a. Jalur Perdagangan Laut di Samudra Hindia

Perdagangan laut melalui Samudra Hindia menjadi jalur utama penyebaran bahasa Arab di Asia dan India. Para pedagang Arab, Persia, dan juga dari kerajaan-kerajaan Islam di Teluk Persia (seperti Oman dan Bahrain) memulai perjalanan mereka dari pelabuhan-pelabuhan utama seperti Basra dan Siraf di Teluk Persia. Mereka kemudian berlayar menuju pelabuhan di India, termasuk Gujarat, Malabar, dan Calicut. Di sepanjang pesisir barat India, pedagang Arab tidak hanya melakukan pertukaran barang tetapi juga membangun hubungan sosial dengan penduduk setempat, memperkenalkan bahasa Arab sebagai bagian dari komunikasi perdagangan (Hasibuan & Hasibuan, 2023).

b. Pelabuhan Penting di Asia Selatan

Pelabuhan di Gujarat dan Malabar menjadi pusat perdagangan yang ramai, menarik perhatian pedagang dari Arab, Persia, dan juga dari Cina. Di sini, bahasa Arab mulai digunakan sebagai bahasa perdagangan dan hubungan diplomatik, terutama dalam mencatat kontrak perdagangan dan kesepakatan bisnis. Bahasa Arab juga mulai memengaruhi bahasa lokal, terutama dengan masuknya istilah-istilah dalam bidang perdagangan, hukum, dan administrasi. Hal ini memperkuat kehadiran bahasa Arab dalam bahasa-bahasa seperti Urdu, Hindi, dan bahasa daerah lainnya di India.

c. Penyebaran di Asia Tenggara (Nusantara)

Setelah dari India, para pedagang Arab melanjutkan perjalanan mereka ke Asia Tenggara, melalui Selat Malaka yang strategis, menuju pelabuhan-pelabuhan besar di Sumatra, Jawa, Malaya, hingga ke Filipina. Nusantara menjadi salah satu kawasan yang sangat dipengaruhi oleh bahasa Arab karena banyaknya interaksi antara pedagang Arab dengan penduduk lokal. Bahasa Arab mulai digunakan dalam urusan dagang dan administrasi, serta diperkenalkan melalui penyebaran Islam yang berlangsung bersamaan dengan perdagangan. Hal ini terlihat dari adopsi kosakata Arab dalam bahasa Melayu, yang menjadi dasar bahasa Indonesia dan Malaysia modern, terutama dalam bidang keagamaan, hukum, dan tata negara.

d. Rute Darat (Jalur Sutra)

Selain jalur laut, penyebaran bahasa Arab juga terjadi melalui Jalur Sutra darat yang menghubungkan Asia Tengah dengan India dan Cina. Meskipun jalur ini didominasi oleh pedagang dari Asia Tengah, para pedagang Arab turut berperan dalam pertukaran budaya dan bahasa di sepanjang rute ini. Pedagang Arab yang menempuh jalur darat melintasi Persia, Asia Tengah, dan wilayah-wilayah Muslim lainnya untuk mencapai wilayah Asia Timur dan India bagian utara. Bahasa Arab menyebar melalui interaksi dengan komunitas lokal, dan lambat laun mempengaruhi bahasa-bahasa di sepanjang rute tersebut.

Bahasa Arab meninggalkan jejak signifikan dalam bahasa-bahasa Asia Selatan dan Tenggara. Di India, bahasa Arab memengaruhi bahasa Urdu dan Hindi, sementara di Nusantara, bahasa Melayu menyerap banyak kosakata Arab, terutama dalam bidang agama, hukum, dan administrasi. Hingga kini, banyak kata serapan Arab yang masih digunakan dalam bahasa-bahasa lokal di kawasan tersebut, sebagai bukti jejak sejarah perdagangan dan penyebaran bahasa yang terjadi berabad-abad lalu. Secara keseluruhan, perjalanan perdagangan dan rute yang dilalui para pedagang Arab menjadi kunci utama penyebaran bahasa Arab di Asia dan India. Interaksi sosial-ekonomi yang dihasilkan melalui perdagangan, bersama dengan penyebaran Islam, memperkuat pengaruh bahasa Arab di berbagai belahan Asia, menjadikannya bahasa penting dalam komunikasi, pendidikan, dan budaya local (H. Rababah, 2023).

3. Penyebaran Melalui Pendidikan

Bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam pendidikan, terutama pendidikan Islam. Berbagai referensi yang berkaitan dengan pendidikan Islam, sebagian besar menggunakan Bahasa Arab. Orientasi dan referensi dalam kajian pendidikan Islam, sebagian besar, juga mengacu kepada tulisan-tulisan yang dihasilkan oleh ulama - ulama Timur Tengah (Sauri, 2020).

Sejarah menunjukkan bahwa bahasa Arab mulai tersebar di Jazirah Arabia sejak abad ke-1 Hijriah atau abad ke-7 Masehi, seiring dengan penyebaran Islam ke berbagai wilayah. Bahasa Arab berkembang dan mencapai kawasan Byzantium di utara, Persia di timur, serta Afrika hingga Andalusia di barat. Di Eropa, bahasa Arab diperkenalkan melalui jalur ilmu pengetahuan, berkat dominasi umat Islam dalam berbagai bidang keilmuan. Kemajuan yang dicapai oleh peradaban Islam, khususnya di Spanyol (Andalusia), menarik perhatian bangsa Eropa dan mendorong mereka untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mengantarkan umat Islam menuju puncak kejayaan intelektual.

Pada masa kekhalifahan Islam, bahasa Arab ditetapkan sebagai bahasa resmi yang digunakan dalam berbagai aspek, termasuk agama, budaya, administrasi, dan ilmu pengetahuan. Al-Iskandari mengungkapkan bahwa bahasa Arab telah menjadi sarana utama bagi ekspresi budaya masyarakat Andalusia. Mereka menggunakannya dalam percakapan sehari-hari, korespondensi pribadi, serta dalam penciptaan karya sastra seperti syair-syair yang memperkaya tradisi intelektual dan artistik mereka. Pada masa ini pulalah lahir beberapa ahli tata bahasa Arab yang termasyhur, antara lain adalah Sibawaihi dari aliran Bashrah dan Abu Ali al-Farisi dari aliran Baghdad. Bahasa Arab dipelajari oleh non Arab secara langsung melalui interaksi langsung dengan penutur asli bahasa Arab yang datang ke negeri mereka dan kepergian mereka ke pusat-pusat Islam di jazirah Arabia.

Seiring dengan meningkatnya interaksi antara para pendatang Arab dan masyarakat pribumi, proses asimilasi serta sosialisasi pun semakin berkembang. Keberagaman dalam kelompok sosial ini menciptakan hubungan yang semakin erat dari hari ke hari. Dalam situasi tersebut, penduduk asli mulai menyadari pentingnya memahami bahasa Arab, baik untuk berkomunikasi dengan komunitas pendatang maupun untuk memperluas wawasan mereka terhadap budaya dan ajaran Islam.

4. Penyebaran Melalui Politik

Bahasa Arab bukan hanya sekadar sarana komunikasi, tetapi juga menjadi cerminan identitas dan nilai-nilai budaya yang khas. Dalam diplomasi global, penguasaan bahasa ini memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antarnegara. Selain Bahasa Inggris, Bahasa Arab juga termasuk dalam jajaran bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai forum resmi, termasuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Keberadaannya sebagai bahasa diplomasi menjadikannya penghubung bagi 24 negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika. Selain itu, bahasa Arab juga berperan sebagai bahasa resmi dalam Konferensi Islam Internasional serta Organisasi Kerjasama Islam (OKI).

Bahasa Arab memainkan peran penting dalam hubungan diplomasi antara negara-negara Arab dan Indonesia. Sebagai bahasa resmi di banyak negara Arab, penggunaan bahasa Arab dalam diplomasi memungkinkan komunikasi yang efektif antara pejabat-pejabat pemerintah dan diplomat dari kedua negara. Bahasa Arab juga menjadi sarana untuk memahami budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang penting dalam diplomasi antar negara-negara Arab dan Indonesia. Selain itu, penggunaan bahasa Arab juga memungkinkan Indonesia untuk memperluas jaringan diplomasi dengan negara-negara Arab dan memperkuat hubungan bilateral dalam berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan.

Sebagai salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam forum internasional seperti PBB, bahasa Arab telah memperkuat posisinya sebagai alat komunikasi dalam diplomasi global. Keberadaan bahasa Arab dalam ranah internasional semakin meningkatkan minat dunia terhadap pembelajaran bahasa ini, termasuk di Indonesia, di mana pemahamannya menjadi semakin penting dalam berbagai aspek pendidikan, kebudayaan, dan hubungan internasional.

C. Model Penyebaran di Berbagai Benua

1. Timur Tengah

Domnasi bahasa Arab di Timur Tengah tidak dapat dipisahkan dari sejarah bahasa Arab itu sendiri, penyebaran agama Islam, dan politik para dinasti Islam. Dari sisi historis penyebaran dakwah Islam, sejak masa Rasulullah saw, dilanjutkan masa sahabat Khulafa al-Rasyidin, bahasa Arab berkembang karena kepentingan Agama mengingat al-Qur'an yang menjadi petunjuk bagi umat Islam telah diturunkan menggunakan bahasa Arab. Al-Qur'an juga telah berkontribusi terhadap lahirnya ilmu-ilmu bahasa Arab dan ilmu-ilmu al-Qur'an

yang dibutuhkan untuk memahami kandungan makna al-Qur'an. Pada sisi politis, penguasa dinasti-dinasti Islam yang berkembang setelah masa sahabat khulafa al-Rasyidin, gencar melakukan ekspansi ke seluruh bangsa Arab hingga luar bangsa Arab, dan membawa bahasanya serta menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi pemerintahannya saat itu. Hal ini menjadikan bahasa Arab mengakar kuat di Timur Tengah hingga lahirnya dialek-dialek yang sesuai dengan bahasa lokal di wilayah mereka (Abunawas, 2022).

2. Asia (India dan Indonesia)

a. India

India bukanlah wilayah yang terlalu sulit dijangkau oleh bangsa Arab. Sejak lama, wilayah ini telah menjadi salah satu tujuan utama dalam aktivitas perdagangan mereka, mengingat bangsa Arab dikenal memiliki keahlian dalam berniaga. Namun, beberapa literatur menyebutkan bahwa penyebaran Islam turut memperkuat keberadaan bangsa Arab serta pengaruh budaya dan bahasa Arab di India. Kedatangan bangsa Arab ke wilayah ini terjadi melalui dua jalur utama, yaitu perdagangan dan dakwah Islam.

Masuknya Islam ke India telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan peradaban di negara tersebut. India dikenal sebagai salah satu negara non-Arab di mana bahasa Arab serta sastra berkembang pesat dalam skala besar. Selama periode pemerintahan Islam di India, bahasa Arab tetap berfungsi sebagai bahasa resmi administrasi pemerintahan, memperkuat posisinya dalam kehidupan intelektual dan budaya masyarakat. Selain itu, berbagai madrasah dan lembaga kebudayaan pendidikan tinggi dibangun dan menghasilkan banyak sastrawan, penulis, pemikir Islam, mufassir dan muhaddis. Hasil karya mereka mampu bersaing dengan karya ulama besar yang berasal dari bangsa Arab. M. Ishak B. Jumadil, 'Perkembangan Bahasa Arab Dalam Lintas Sejarah Dan Lintas Benua', Pontianak: Enggang Media, 2020.

b. Indonesia

Berdasarkan teori pengiriman delegasi ke China yang singgah di Nusantara pada tahun 30 H atau 651 M, hanya berselang sekitar 20 tahun dari wafatnya Rasulullah saw. Khalifah Utsman bin Affan ra. mengirim delegasi ke China untuk memperkenalkan daulah Islam yang belum lama berdiri. Dalam perjalanan yang memakan waktu empat tahun ini, para utusan Utsman bin Affan ini ternyata sempat singgah di kepulauan Nusantara. Beberapa tahun kemudian tepatnya tahun 674 M dinasti Umayyah telah mendirikan pangkalan dagang di pantai barat Sumatra. Inilah perkenalan pertama penduduk Indonesia (Nusantara) dengan Islam. Sejak itu, para pelaut dan pedagang muslim terus berdatangan. Mereka membeli hasil bumi dari negeri Nusantara sambil berdakwah. Teori ini lebih tepat diartikan bahwa agama Islam pertama masuk di Indonesia melalui proses perdagangan, pendidikan, dan kontak sosial lainnya. (Mirhan, 2014)

Bahasa Arab mulai dikenal dan berkembang di Indonesia seiring dengan penyebaran Islam di wilayah Nusantara. Pada abad ke-13, para dai dari Gujarat, serta sebagian sumber menyebutkan dari Arab dan Mesir, berperan dalam memperkenalkan bahasa Arab kepada masyarakat setempat. Melalui interaksi perdagangan, dakwah, serta pendidikan agama, bahasa Arab menjadi bagian penting dalam kehidupan umat Islam di Indonesia, terutama dalam memahami ajaran agama dan literatur Islam.

3. Afrika

Afrika merupakan benua terbesar kedua baik dalam hal luas daratan maupun jumlah penduduk. Keanekaragaman budaya, bahasa, dan etnis yang dimilikinya menjadikan Afrika sebagai salah satu kawasan paling beragam di dunia, dengan warisan sejarah dan kekayaan alam yang luar biasa. Benua ini sangat besar, lebih besar dari gabungan Amerika Serikat, China, India, dan sebagian besar Eropa. Karena ukurannya, Afrika dan 54 negaranya sangat beragam. Ahli bahasa memperkirakan bahwa hampir 2.000 bahasa asli digunakan di Afrika, bersama dengan bahasa yang lebih global seperti Inggris dan Prancis. Dan karena keragaman itulah banyak dari penduduk Afrika setidaknya bilingual, jika bukan tiga bahasa.

Perkembangan bahasa Arab di Afrika Utara tidak terlepas dari penyebaran Islam di daerah ini. Sebagaimana yang diketahui bahwa penyebaran Islam di Afrika bermula pada masa Nabi Muhammad ketika ada kontak pertama kali antara Islam dengan Afrika, yaitu setelah para sahabat hijrah ke Habsyi dan mendapatkan sambutan baik dari raja Najjasyi maupun penduduk setempat. Pada masa pemerintahan Khalifah Umar Ibn Khatthab, penyebaran Islam terus berlanjut dengan pengiriman Amr ibn 'Ash sebagai pemimpin pasukan Muslim. Di bawah kepemimpinannya, pasukan Muslim berhasil menaklukkan Mesir setelah mengalahkan pasukan Bizantium pada periode 639-644 M. Sebagai bagian dari ekspansi ini, kota Fusthat didirikan sebagai ibu kota pertama di wilayah Afrika, menandai awal dari kehadiran Islam yang lebih kuat di kawasan tersebut. M. Ishak B. Jumadil, 'Perkembangan Bahasa Arab Dalam Lintas Sejarah Dan Lintas Benua', Pontianak: Enggang Media, 2020.

4. Eropa

Bahasa Arab selalu identik dengan agama Islam. Sejak bahasa Arab ditetapkan sebagai sarana penyampaian wahyu dalam kitab suci Al-Qur'an, keberadaannya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam. Di setiap komunitas Muslim, pemahaman terhadap bahasa Arab selalu menjadi suatu keharusan, mengingat perannya yang fundamental dalam memahami ajaran Islam. Namun ada hal yang berbeda di wilayah Eropa, dimana mayoritas masyarakatnya bukan dari kaum muslim. Akan tetapi Bahasa Arab menjadi salah satu bidang yang ada pada kurikulum lembaga-lembaga pendidikan di sana.

Bahasa Arab masuk ke Eropa melalui jalur ilmu pengetahuan. Tidak bisa dipungkiri bahwa umat Islam pernah berada pada posisi atas dalam ilmu pengetahuan. Kemajuan yang

terjadi di wilayah Spanyol (Andalusia) sebagai bagian dari Eropa namun di bawah kekuasaan Islam. Membuka mata bangsa Eropa untuk mencari tahu bagaimana umat Islam mengalami kemajuan yang pesat. (Abunawas, 2022)

Menurut Versteegh, seorang pustakawan, di saat itu wajib menguasai bahasa Arab dengan baik di samping penguasaannya terhadap bahasa Yunani, karena tanpa memiliki kemampuan berbahasa Arab ketika itu, maka ilmuwan akan kesulitan untuk mengakses manuskrip yang ditransmisikan oleh ilmuwan Muslim Spanyol. Bahasa Arab masuk ke Eropa melalui jalur ilmu pengetahuan dan *renaissance* sebagai awal kebangkitan kembali ilmu pengetahuan di dunia Barat, khususnya Eropa, memaksa para ilmuwan untuk datang ke Spanyol belajar bahasa Arab agar dapat menyingkap ilmu pengetahuan, baik yang telah ditulis oleh ilmuwan Muslim seperti Ibnu Rushd (Averroes) dan Ibnu Sina (Avicenna), maupun ilmu pengetahuan yang ditulis ilmuwan dari Yunani, Persia, India dan lain-lain yang telah dialihbahasakan ke Bahasa Arab. (Versteegh, 2001)

Pada masa awal transmisi ilmu pengetahuan dari Arab ke Eropa, penguasaan bahasa Arab menjadi ukuran kemajuan ketika itu, bahkan Raja-raja Eropa memberi dukungan penuh kepada para ilmuwan untuk mempelajari bahasa Arab. Sebagai wujud kesungguhan dalam mempelajari bahasa Arab di Eropa, didirikan berbagai institusi pendidikan yang berfokus pada bidang tersebut. Meskipun pendirian institusi ini dilakukan oleh para orientalis, keberadaannya menunjukkan minat yang besar terhadap studi bahasa Arab dan kajian dunia Islam di Eropa.

5. Australia

Australia merupakan sebuah negara dengan sistem pemerintahan federal yang berlokasi di Benua Australia. Unikny, negara ini adalah satu-satunya yang mencakup seluruh wilayah benua terkecil di dunia. Secara geografis, sebagai benua terkecil di dunia, sangat dekat dengan benua Asia, namun secara kultural justru dekat dengan Eropa karena Australia lama berada di bawah pemerintahan Inggris. Australia merupakan negara yang berdekatan dengan Indonesia, terletak di bagian selatan wilayah timur Indonesia. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sejarah penyebaran Islam ke Australia dikaitkan dengan kedatangan para nelayan Bugis Makassar, yang dikenal sebagai pencari teripang. Suku asli dari Sulawesi Selatan ini telah lama menjalin hubungan dengan Australia melalui aktivitas perdagangan dan pelayaran mereka.

Mengenai kedatangan orang-orang Islam di Australia, terdapat beberapa fase yaitu: 1) fase para nelayan pencari teripang di abad XVII M, kemudian 2) fase ekspedisi Bourke dan Wills dimana muslim didatangkan dari Afghanistan untuk melintasi padang pasir di pedalaman Australia tahun 1860 M dan mereka inilah yang menghasilkan komunitas muslim pertama di Australia, dan 3) fase imigran muslim dari negara-negara Eropa dan Timur Tengah.

Pada periode sekitar tahun 1960 M hingga 1970 M, Australia menerima gelombang imigrasi Muslim dalam jumlah besar, terutama dari Lebanon dan Turki. Kedatangan mereka berlangsung secara bertahap, memperkaya keberagaman budaya dan komunitas Muslim di negara tersebut.

Mereka para imigran dan keturunannya yang berasal dari Timur Tengah dalam kehidupan kesehariannya menggunakan bahasa Arab, dan hal ini lah yang menjadi salah satu faktor kehadiran bahasa arab di Australia. Berdasarkan beberapa fakta sejarah di atas, maka tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan bahasa Arab di Australia merupakan bagian dari perkembangan masyarakat muslim yang kian pesat disana.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyebaran bahasa Arab tidak semata-mata terjadi secara alami melalui interaksi sosial, melainkan juga melalui jalur-jalur strategis seperti agama dan aktivitas perdagangan. Sejak awal perkembangan Islam, bahasa Arab telah berperan sebagai simbol identitas keagamaan sekaligus menjadi sarana utama dalam penyebaran ilmu pengetahuan, terutama melalui kegiatan dakwah, pelaksanaan ritual keagamaan, ekspansi politik kekhalifahan, serta penerjemahan literatur keislaman. Selain itu, aktivitas perdagangan turut memainkan peran signifikan dalam meluaskan jangkauan bahasa Arab, khususnya di kawasan Afrika, Asia Selatan, dan Asia Tenggara, di mana para pedagang Arab memperkenalkan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi lintas budaya. Dalam perkembangannya, proses standardisasi bahasa Arab semakin menguat melalui keberadaan institusi pendidikan formal dan produksi karya ilmiah. Di era globalisasi, fungsi bahasa Arab turut mengalami perluasan, terutama dalam konteks media digital dan dunia pendidikan, sehingga semakin memperkuat peranannya sebagai penjaga identitas budaya Islam serta sebagai salah satu bahasa internasional yang terus bertahan dan berkembang.

Saran untuk penelitian lanjutan untuk lebih menitikberatkan pada kajian sosiolinguistik dalam konteks penyebaran bahasa Arab, khususnya terkait proses adaptasi bahasa Arab terhadap budaya dan bahasa lokal di wilayah non-Arab. Pendekatan ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai dinamika penggunaan bahasa Arab dalam lingkungan sosial yang beragam, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dan transformasi bahasa tersebut di tengah masyarakat.

Referensi

Abunawas, K. (2022). Perkembangan Bahasa Arab Di Dunia. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1).

- AR, A., Takdir, T., Munawwir, A., & Nurlatifah, N. (2021). Memahami Perbedaan Antara Bahasa Arab Fushah Dan ‘Ammiyah. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.543>
- Azwar, W. (2023). Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik melalui Pendekatan Habitiasi. *Seminar Nasional Paedagoria, Vol. 3*, 50–58.
- B. Jumadil, M. I. (2020). Perkembangan Bahasa dalam Lintas Sejarah dan Lintas Benua. *Pontianak: Enggang Media*.
- Baharuddin, I. (2014). Pesantren Dan Bahasa Arab. *Jurnal Thariqah Ilmiah*, 01(01), 16–30.
- Balraj, B. M., Singh, S., & Abd Manan, M. H. (2020). The Relationship Between Language and Religion. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i11/8198>
- Burhanuddin, & Ridho, A. (2023). Kontribusi Bahasa Arab Di Media Massa dalam Penyebaran Dakwah Islam. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 01(02), 269–270. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jiksp/index>
- Charunsri, K. (2020). The Challenges of Implementing Content Language Integrated Learning in Tertiary Education in Thailand: A Review and Implication of Materials. *Advances in Language and Literary Studies*. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.10n.4p.125>
- H. Rababah. (2023). The Advent of Islam has Launched the Greatest Arabic Language Planning Process Ever-Made in History for a Language. *European Journal of English Language and Literature Studies*, 11(4), 1–12.
- Hashim, A., Leitner, G., & Al Aqad, M. (2017). Arabic in contact with English in Asia. In *English Today*. <https://doi.org/10.1017/S0266078416000377>
- Hasibuan, L., & Hasibuan, T. (2023). Sejarah Pertumbuhan dan Perkemabangan Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*. <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.68>
- Hassan Bello, A. (2018). Islam and Cultural Changes in Modern Africa. *Arts & Humanities Open Access Journal*. <https://doi.org/10.15406/ahoaj.2018.02.00030>
- Ismail, A. S. (2003). Perkembangan Pengajaran Bahasa Arab Dari Masa Ke Masa. *ALQALAM*. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v20i97.644>
- Mirhan, A. M. (2014). Proses Pembentukan Komunitas Muslim Indonesia. *Jurnal Studia Insania*, 2(2), 79–88.
- Nasution, K. (2000). Gerakan Militan Islam Mesir dan Relevansinya dengan Politik Islam Indonesia: Studi Gerakan Ikhwan al-Muslimun. *Unisia*. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol22.iss41.art6>
- Nurjana, N. (2022). Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Peradaban Islam. *Jurnal Literasiologi*. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.393>
- Rabah, H. A. (2023). The Advent of Islam has launched the Greatest Arabic Language Planning Process Ever-made in History for a Language. *European Journal of English Language and Literature Studies*, 11(4), 1–12. <https://doi.org/10.37745/ejells.2013/vol11n4112>

- Salida, A., & Zulpina, Z. (2023). Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah. *Jurnal Sathar*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.40>
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia. *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5(1), 73–88. <https://journals.mindamas.com/index.php/insancita/article/view/1332>
- Setiyadi, A. C. (2011). Dialek Bahasa Arab Tinjauan Dialektologis. *At-Ta'dib*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.552>
- Tiawaldi, A., & Abdul Wahab, M. (2017). Perkembangan Bahasa Arab Modern Dalam Perspektif Sintaksis Dan Semantik Pada Majalah Aljazeera. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*. <https://doi.org/10.15408/a.v4i1.5328>
- Versteegh, K. (2001). Arabic in Europe: from language of science to language of minority. *Lingua e Stile*, 36(2), 335–346.
- Wargadinata, W., & Maimunah, I. (2021). The Social Events and the Development of Arabic Language in the Early Period of Islam. *Buletin Al-Turas*. <https://doi.org/10.15408/bat.v27i2.20510>